

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan berupa pertanggungjawaban manajemen kepada investor. Sejalan dengan tingginya perkembangan perusahaan yang *go public*, permintaan akan laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor semakin meningkat. Investor membutuhkan informasi keuangan untuk memenuhi standar kualitas pelaporan keuangan yang relevan, andal, komparatif, cepat serta tepat (Hiqma et al, 2021).

Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan diaudit oleh auditor (Alfiani & Nurmala, 2020). Laporan keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak di luar perusahaan (Alfiani & Nurmala, 2020). Informasi keuangan harus memberikan manfaat bagi para penggunanya.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi akuntansi untuk membantu pengguna membuat keputusan bisnis dan ekonomi (Effendi, 2020). Laporan keuangan digunakan untuk kepentingan manajemen dan pemegang saham dalam mengevaluasi pengelolaan dana perusahaan. Selain itu, laporan

keuangan juga dibutuhkan investor untuk dasar pengambilan keputusan. Namun, informasi ini hanya berguna dan mutakhir jika dapat diambil oleh investor tepat waktu (Effendi, 2020).

Keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan akibat proses audit menyebabkan tingkat kepercayaan investor menjadi lebih rendah (Effendi, 2020). Ketepatan waktuan penyampaian laporan keuangan menjadi tolak ukur yang dapat dilihat investor ketika pengajuan laporan keuangan tertunda (Effendi, 2020). Hal ini dapat mempengaruhi relevansi laporan keuangan dan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan (Effendi, 2020).

Keterlambatan dalam pengauditan laporan keuangan tidak hanya mempengaruhi kegunaan informasi tetapi juga relevansi dan keandalan dokumen (Saputra et al., 2020). Ketepatan waktu pelaporan keuangan dianggap sebagai karakteristik yang signifikan dari informasi akuntansi (Saputra et al., 2020). Laporan keuangan yang diaudit merupakan sumber informasi yang tersedia bagi investor, sehingga laporan keuangan yang telah diaudit dapat mempengaruhi reputasi suatu perusahaan (Hiqma et al., 2021). Perusahaan membutuhkan waktu dalam penerbitan laporan keuangan yang lebih cepat agar memiliki citra yang baik di mata investor.

Salah satu penghambat pengungkapan laporan keuangan kepada publik dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya (Effendi, 2020). Keterlambatan pemeriksaan yang melebihi batas waktu ketentuan Badan

Pengawas Pasar Modal, tentu saja menyebabkan penundaan publikasi laporan keuangan. Kondisi ini mungkin mengisyaratkan adanya permasalahan pada laporan keuangan tersebut, sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan auditnya. *Audit delay* pada laporan keuangan dapat berdampak negatif bagi perusahaan dan manajemen.

Semakin lama laporan keuangan disampaikan, semakin dipertanyakan relevansi laporan keuangan tersebut (Hiqma et al., 2021). Waktu yang dibutuhkan untuk audit dipengaruhi oleh tingkat kerumitan dari audit tersebut. Tingkat kerumitan yang tinggi menyebabkan auditor menghabiskan banyak waktu untuk mengaudit laporan keuangan (Ruroh, 2016).

Pengungkapan pelaporan keuangan perusahaan yang *go public* tidak boleh melebihi persyaratan Badan Pengawas Pasar Modal, yaitu 90 hari atau pada akhir bulan ketiga setelah berakhirnya periode pembukuan. Hal ini sesuai dengan Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang telah tercatat di Bursa Efek wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai oleh laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan yang memuat opini audit dari akuntan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 3 bulan (90 hari) setelah tanggal laporan pembuatan laporan keuangan tahunan. Pelanggaran terhadap peraturan akan dikenakan sanksi berupa peringatan, sanksi administratif dan denda (Gariesa et al., 2021).

Dalam proses audit juga ada pemenuhan terhadap standar-standar audit yang menyebabkan proses audit memerlukan waktu dimana proses audit membutuhkan identifikasi yang lebih mendalam, sehingga akan mempengaruhi penerbitan laporan keuangan yang sudah diaudit (Sonny et al., 2019). Selisih waktu antara tanggal laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan dengan tanggal opini audit atas laporan keuangan auditan menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan auditnya (Dewi & Kumalasari, 2021). Perbedaan waktu inilah yang sering disebut dengan *audit delay* (Dewi & Kumalasari, 2021).

Keterlambatan audit merupakan waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan prosedur auditnya yang dihitung dari selisih antara tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal pendapat dalam laporan keuangan (Gariesa et al., 2021). *Audit delay* adalah lambatnya proses suatu audit yang dihitung dari selisih antara tanggal penandatanganan laporan auditor independen dengan tanggal penutupan laporan keuangan tahunan (Putra et al., 2020)

Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan dapat membuat investor mengartikan adanya sinyal yang buruk secara tidak langsung (Bahri & Amnia, 2020). Keterlambatan dapat menunjukkan informasi laba yang dipublikasikan pada laporan keuangan sedang tidak baik yang akan mengakibatkan harga saham perusahaan bisa turun. Perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit

menyebabkan pemangku kepentingan ragu-ragu dalam menanamkan modalnya (Bahri & Amnia, 2020).

Laporan keuangan perusahaan yang disampaikan ke OJK disertai dengan laporan audit dari KAP, artinya setelah laporan keuangan selesai dibuat, laporan tersebut diaudit oleh auditor independen. Semakin lama proses audit, semakin lama perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya (Rahajaan & Rahim, 2021). Peraturan pelaporan keuangan tahunan telah diperketat oleh OJK, namun masih ada perusahaan *go public* yang lambat dalam menyerahkan laporan keuangan. Data dari IDX “Pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020” sebanyak 88 perusahaan belum menyerahkan atau terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan auditan.

Beberapa faktor yang mungkin dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan yaitu profitabilitas dan komite audit yang dimoderasikan dengan reputasi KAP. Salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Laba merupakan berita baik bagi investor dan sebaliknya rugi merupakan berita buruk bagi investor (Hiqma et al., 2021). Perusahaan yang menghasilkan laba mempublikasikan laporan keuangannya ke publik lebih cepat, sehingga membuat proses audit lebih cepat, dan sebaliknya jika perusahaan merugi, perusahaan cenderung menyembunyikan berita secara umum, sehingga proses audit memakan waktu lebih lama (Hiqma et al., 2021).

Selain itu komite audit juga merupakan faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Komite audit bertanggung jawab terhadap dewan komisaris, agar

komite audit dapat bekerja dengan sebaik-baiknya (Hiqma et al., 2021). Komite audit akan lebih fokus pada semua keputusan yang mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, agar laporan audit tepat dan tidak memakan waktu lama untuk diselesaikan (Hiqma et al., 2021).

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan organisasi akuntan publik jasa profesional yang sudah mendapatkan izin sesuai dengan perundang-undangan (Dewi & Kumalasari, 2021). Kantor Akuntan melakukan prosedur audit sesuai dengan kriteria yang berlaku, sehingga menghasilkan laporan keuangan audit yang berkualitas berfungsi sebagai pemberi informasi untuk dasar pengambilan keputusan. Reputasi KAP dapat mewakili pandangan publik atas kepercayaan, kinerja, dan citra baik KAP tersebut (Prabasari & Ratih, 2017). Untuk meningkatkan keandalan laporan, perusahaan memanfaatkan jasa KAP yang bereputasi baik (Rahajaan & Rahim, 2021). Umumnya, kantor akuntan besar memiliki sumber daya yang lebih baik dan lebih banyak yang didukung oleh sistem yang canggih, sehingga laporan audit yang dihasilkan lebih akurat (Rahajaan & Rahim, 2021).

Di Indonesia masih ada beberapa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Data yang didapat dari IDX pengumuman pada tanggal 10 Juni 2021 No.: Peng-LK-00005/BEI.PP1/06-2021, No.: Peng-LK-00004/BEI.PP2/06-2021, dan No.: Peng-LK-00007/BEI.PP3/06-2021 terdapat terdapat 8 Efek dan 88 Perusahaan tercatat yang hingga tanggal 31 Mei 2021 belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2020.

Pada sektor energi terdapat beberapa perusahaan yang belum menyerahkan atau terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember 2020 diantaranya yaitu :

Tabel 1. 1
Daftar Perusahaan Energi yang mengalami *Audit Delay*

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	<i>Audit Delay</i> (Hari)	Tanggal Penyampaian laporan audit
1.	ARII	Atlas Resources Tbk	148	28-May-21
2.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	202	21-Jul-21
3.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk	155	4-Jun-21
4.	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	210	29-Jul-21
5.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	236	24-Aug-21
6.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	-	-
7.	IATA	MNC Energy Investments Tbk	151	31-May-21
8.	ITMA	Sumber Energi	-	-

		Andalan Tbk		
9.	JSKY	Sky Energy Indonesia	-	-
10.	MEDC	Medco Energi International Tbk	151	31-May-21
11.	SUGI	Sugih Energy Tbk	-	-
12.	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk	141	21-May-21

Sumber : Hasil olahan data pengumuman IDX

Berdasarkan fenomena diatas dapat dilihat bahwa masih banyak perusahaan energi yang terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan auditnya. Penelitian ini menggunakan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Reputasi KAP dirancang untuk menguji apakah profitabilitas dan komite audit terhadap *audit delay* memperkuat atau memperlemah. Berdasarkan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa terdapat ketidaksamaan hasil penelitian yang tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Artinya, tidak selalu *audit delay* dipengaruhi oleh profitabilitas dan komite audit. Ini juga menyimpulkan bahwa reputasi KAP tidak selalu mampu memperkuat/memperlemah pengaruh profitabilitas dan komite audit terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, dengan adanya ketidaksamaan pada hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya maka penulis tertarik meneliti penelitian yang berjudul “*Pengaruh Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay dan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi*”.

Alasan peneliti memilih sektor energi karena menurut peneliti saham perusahaan disektor energi sangat diminati investor. Sektor energi merupakan salah satu sektor utama yang mendorong naiknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dengan sektor energi memiliki harga saham tertinggi dibandingkan 11 sektor lainnya. Dikutip dari databoks.katadata.co.id sejak awal tahun sampai pertengahan Mei 2022, indeks saham sektor energi terlihat paling bersinar seiring naiknya harga komoditas energi di pasar global. Hal ini tercermin dari indeks sektor tersebut yang naik paling tinggi dibandingkan dengan indeks sektor lainnya.

Ini menjadikan sektor energi menjadi perhatian termasuk pelaporan keuangannya. Selain itu, investor sangat tertarik untuk berinvestasi di perusahaan energi, dan informasi keuangan yang tepat waktu dan akurat dari perusahaan energi menjadi semakin penting dan kebutuhan investor terhadap informasi tersebut semakin meningkat. Volume perdagangan saham yang tinggi disektor energi tidak didukung dengan perilaku perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan audit. Keterlambatan menerbitkan laporan keuangan audit dapat berujung pada suspensi saham oleh BEI, sehingga menyebabkan pemangku kepentingan menjadi ragu-ragu dalam menanamkan modalnya (Alfiani & Nurmala, 2020).

Menurut Nasser et al dalam Ayu et al., (2018) mengatakan reputasi KAP sebagai variabel moderasi karena auditor yang bereputasi memiliki keahlian audit yang tinggi, dan kualitas audit yang tinggi, serta dapat menarik calon investor dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Perusahaan dengan KAP yang memiliki reputasi baik tidak akan menggantikan KAP tersebut. *Audit fee KAP big four* akan lebih tinggi daripada *non big four* perusahaan yang menggunakan KAP yang bereputasi baik akan selalu menggunakan KAP bereputasi untuk mengaudit laporan keuangannya, meskipun *fee* yang ditawarkan cukup tinggi (Ayu et al., 2018). Karena reputasinya, KAP tumbuh menjadi KAP yang besar (Udayana, 2016).

Berdasarkan *GAP research* yang dibuat perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel-variabel yang digunakan. Disini peneliti menggunakan variabel reputasi KAP yang dijadikan variabel moderasi. Dimana reputasi KAP dianggap mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel profitabilitas dan komite audit terhadap audit delay. Perbedaan lainnya yaitu pada perusahaan yang diteliti peneliti meneliti perusahaan energi serta pengambilan tahun penelitian dari tahun 2015-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*?
3. Apakah Reputasi KAP memperkuat hubungan *Profitabilitas* terhadap *Audit delay*?
4. Apakah Reputasi KAP memperkuat hubungan Komite Audit terhadap *Audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*
2. Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit delay*
3. Reputasi KAP memperkuat hubungan Profitabilitas terhadap *Audit delay*
4. Reputasi KAP memperkuat hubungan Komite Audit terhadap *Audit delay*.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai evaluasi perusahaan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh reputasi KAP, profitabilitas dan komite audit terhadap *audit delay*.

2. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, khususnya bagi perusahaan energy.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber untuk penelitian masa akan datang tentang *audit delay*.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab dan setiap bab dibagi lagi menjadi sub bab agar lebih jelas dan mudah dipahami. Secara umum materi pembahasan dari masing-masing bab tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan, bab ini menjelaskan bagian pertama dari makalah, yang menggambarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori dan Pengembangan hipotesis, bab ini menjelaskan landasan teori, pengembangan hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan penelitian yang memuat variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan metode analisis.

Bab IV Analisis Hasil dan Pembahasan, bab ini berisi tentang prosedur penentuan sampel, analisis deskriptif, analisis statistik, penjelasan hasil uji hipotesis, dan penjelasan analisis hasil uji hipotesis dalam konteks beberapa teori atau kajian pendukung.

Bab V Penutup, merupakan bab akhir dalam penelitian ini, bab ini menjelaskan kesimpulan hasil pengujian, keterbatasan penelitian serta saran yang tentunya bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.